

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Secara umum aktivitas variasi gaya mengajar merupakan komponen keterampilan mengadakan usaha pemberian variasi-variasi tertentu selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung sudah bervariasi, yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar yang diantaranya seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik, pindah posisi dan variasi mengadakan kontak pandang. Guru tampak telah memahami bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru dalam menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa selama belajar didalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa penggunaan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan aktif.<sup>1</sup>

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga komponen, ketiga komponen tersebut yaitu variasi dalam gaya

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraktif Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 64

mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.<sup>2</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Usman bahwa variasi yang guru ciptakan dalam kegiatan pembelajaran itu adalah bentuk dari perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Penggunaan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.<sup>3</sup>

Hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung telah berusaha melaksanakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran tematik.<sup>4</sup> Hal ini terlihat dari cara guru mengajar ketika jam pelajarannya didalam kelas. pada saat mengajar mulai dari kegiatan awal hingga akhir, guru telah menunjukkan cara pemberian variasi gaya mengajar, seperti variasi suara, variasi dalam mengadakan kontak pandang, variasi memusatkan perhatian, variasi gerak atau mimik, variasi kesenyapan sejenak, dan variasi perpindahan posisi. Berikut ini pemaparannya:

#### a. Variasi Suara

Dari ketiga guru yang sudah menjabarkan pendapatnya mengenai variasi penggunaan suara ketika saat mengajar didalam kelas, rata-rata menegaskan bahwa suara merupakan faktor yang sangat penting dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraktif Induktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 124

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 84

<sup>4</sup> Hasil Observasi

penyampaian materi pelajaran karena sebagian besar kegiatan di kelas bersumber dari hal-hal yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan pengamatan, dari ketiga guru mampu memvariasikan suara dengan intonasi, nada, dan kecepatan berbicara yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Suara yang tinggi dan datar dilakukan guru ketika menjelaskan poin-poin penting, suara yang pelan dan lembut dilakukan guru ketika mempraktikkan materi puisi, cerita pendek, pantun, dan mendikte rangkuman materi pelajaran. Ketika didalam kelas kedapatan ada siswa yang ramai dan ribut sendiri, guru menggunakan suara yang keras untuk menarik perhatian siswa yang ramai agar pembelajaran menjadi tenang dan kondusif seperti sedia kala.

b. Variasi Mengadakan Kontak Pandang

Penyampaian materi atau informasi dengan tatap muka secara langsung dan memandang secara menyeluruh kepada setiap siswa. Guru mengarahkan pandangannya secara merata tanpa ragu ke semua siswa dengan harapan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan juga memandang dalam hal ini bermaksud agar siswa yang cenderung diam, ramai, dan ribut sendiri dapat dikendalikan hanya dengan tatapan mata yang mengarah ke siswa. Dengan melakukan kontak pandang, secara otomatis merubah pola perilaku siswa menjadi lebih positif. Dari siswa cenderung pasif dikelas menjadi lebih aktif karena siswa merasa selalu dalam pengawasan guru. Siswa secara sendirinya akan merasa bahwa mereka selama dikelas selalu diperhatikan oleh guru. Variasi kontak

pandang ini biasanya dilakukan guru bukan ketika duduk saja, melainkan ketika guru berdiri menjelaskan materi didepan kelas.

c. Variasi Memusatkan Perhatian

Pada pemusatan perhatian, guru menekankan pada suatu aspek yang penting atau hal yang bermakna, menunjukkan suatu gambar atau kata kunci dalam materi pelajaran. Guru secara tiba-tiba mampu memusatkan perhatian siswa dengan bermain kata, tepuk tangan, dan menghentakkan kaki. Ketika pembelajaran, siswa disuruh membaca atau merangkum, biasanya guru dapat memusatkan perhatian siswa dengan cara menggarisbawahi kata atau kalimat yang penting. Berdasarkan pengamatan, guru memusatkan perhatian kebanyakan dengan penekanan secara verbal. Dengan begitu penyampaian materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, serta fokus perhatian akan tertuju pada guru didepan kelas.

d. Variasi Gerak atau Mimik

Gerak badan atau mimik wajah merupakan salah satu cara komunikasi guru yang efektif. Variasi pada gerakan dan mimik wajah dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan oleh guru. Gestur atau mimik yang dilakukan guru saat pembelajaran bukan hanya membantu penyampaian arti pembicaraan tetapi juga dapat memudahkan siswa memahami sebuah konsep. Berdasarkan pengamatan, guru memberikan berbagai variasi gerak atau mimik seperti menggerakkan tangan, menganggukan kepala, menggelengkan kepala, memasang wajah datar, ceria, dan semangat sesuai situasi dan kondisi didalam kelas.

e. Variasi Kesenyapan Sejenak

Kesenyapan dilakukan guru dengan mengubah suasana pembelajaran yang semula ramai menjadi sepi dan tenang. Variasi kesenyapan sejenak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir, membaca, mengerjakan tugas, dan pemberian waktu untuk mencatat hal-hal yang penting. Berdasarkan pengamatan, pada variasi kesenyapan dan diam sejenak, guru menggunakan cara atau trik sederhana yang dibuatnya sendiri. Cara atau trik ini dengan menyisipkan pertanyaan secara mendadak disela-sela guru menerangkan materi pembelajaran. Dengan trik sederhana tersebut, guru bisa mengetahui ketercapaian materi yang disampaikan. Variasi lain yang digunakan yaitu mendadak diam mematung duduk dimeja yang tujuannya mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai sibuk sendiri ketika pelajaran berlangsung.

f. Variasi Perubahan Posisi

Perubahan posisi guru di dalam kelas dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh. Dalam artian guru dapat leluasa mendekati dan menjauhi siswa baik dari kanan ke kiri, dari depan ke belakang ataupun sebaliknya. Dari ketiga guru semuanya fleksibel dalam melakukan perubahan posisi. Guru tidak terpaku hanya di satu tempat, selalu berjalan menghampiri siswa yang ramai, sibuk mengobrol sendiri, bahkan menghampiri ketika siswa mengerjakan tugas dan ketika terdapat siswa yang bertanya. Guru tidak hanya duduk diam atau berdiri saja melainkan mampu memberikan perubahan-perubahan suasana belajar anak. Perubahan posisi yang dilakukan guru bersifat wajar atau tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan minat belajar siswa. Gerak perubahan

posisi guru mampu memberikan kesan yang akrab, hangat, dan penuh perhatian ke seluruh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung telah mampu memberikan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran tematik sesuai dengan teori dari beberapa ahli mengenai variasi gaya mengajar. Pembelajaran dengan banyak menggunakan variasi mampu memberikan kesan bermakna dan mudah dimengerti oleh siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Variasi yang guru terapkan di dalam kelas sangat bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman yang menjelaskan bahwa aktivitas variasi gaya mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni diantaranya pemberian jeda, variasi suara, variasi pemusatan perhatian, variasi gerak dan mimik, perubahan posisi serta kontak pandang dengan siswa.<sup>5</sup>

## **B. Variasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV, aktivitas guru dalam menunjukkan variasi penggunaan media ketika pembelajaran tematik sudah bervariasi dan berbagai macam media yang tersedia sangat menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika observasi dan wawancara guru menggunakan media visual, audio, dan media taktil. Media visual yang ditampilkan dengan perangkat yang terhubung *LCD Projector* sehingga

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 85

menampilkan materi ajar berupa gambar, bagan, dan *Power Point*. Media audio ditunjukkan oleh guru dengan cara sederhana yakni melalui suara dari guru itu sendiri maupun dengan perantara seperti Hp, *Sound Speaker*, dan *Tape Recorder*. Media taktil (peraba) diterapkan oleh guru dengan menyediakan berbagai macam materi ajar seperti buku-buku, majalah, koran, ensiklopedia, dan referensi lain yang dapat diraba dan dapat dimanipulasi oleh siswa.

Guru dapat melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran karena sekolah memfasilitasi dan menyediakan media yang guru butuhkan. Sekiranya media-media tidak ada di sekolah, guru biasanya membuat sendiri media dirumah kemudian akan dijelaskan lebih mendalam ketika berada didalam kelas. Guru sudah berusaha memaksimalkan penggunaan media. Media yang bervariasi tidak sepenuhnya digunakan setiap hari, melainkan digunakan guru sesuai dengan materi atau isi pembahasan yang akan diajarkan. Penggunaan media yang bervariasi mampu membangkitkan minat dan gairah siswa dalam belajar. Proses mencapai tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik diiringi dengan efektivitas dan efisiensi waktu yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib yang menjelaskan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai variasi penggunaan media dalam pembelajaran tematik dapat diperoleh rincian sebagai berikut:

a. Media Visual

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal. 100

Penggunaan media visual (pandang) sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya dapat dilihat. Media visual yang tersedia sudah sangat bermacam-macam seperti contohnya buku-buku, peta, gambar, koran, majalah, dan berbagai macam referensi yang dibuat oleh guru maupun sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung pada prakteknya didalam kelas guru sudah memberikan variasi dalam pada materi ajarnya dengan membuat sebuah peta konsep berbentuk gambar-gambar yang ditempel di papan tulis. Bukan hanya media gambar saja yang ditunjukkan kepada siswa tetapi media seperti dengan perangkat yang disambungkan *LCD Projector* sehingga menampilkan *powerpoint*, tampilan bagan, grafik, pamflet, iklan, dan cerita pendek yang bertemakan pendidikan sesuai materi yang diajarkan.

#### b. Media Audio

Penggunaan media audio sebagai alat untuk mempermudah komunikasi. Media audio yang sifatnya auditif atau dapat didengar, mampu mempengaruhi suasana belajar siswa yakni merangsang konsentrasi, mempermudah pemahaman, dan perhatian siswa dapat lebih terfokus pada suara yang didengarnya. Guru kelas akan kewalahan jika hanya menyampaikan informasi dengan suaranya saja tanpa dibantu dengan adanya alat yang mendukung tersampainya informasi atau materi pelajaran. Secara umum media audio lebih menekankan pada penyampaian informasi tentang mendengarkan. Oleh sebab itu guru di MI Roudlotut Tholibin

Banjarejo Tulungagung menggunakan berbagai alat elektronik yang mampu menghasilkan suara seperti Hp, *Sound Speaker*, dan *Tape Recorder*.

### c. Media Taktil

Media taktil (dapat diraba) saat penggunaannya didalam kelas oleh guru mampu memberikan variasi belajar yang menarik. Media taktil yang umumnya sebagai media peraba dapat disentuh dan dapat dimanipulasi, memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor hal-hal yang belum pernah ia ketahui. Siswa belajar dengan kesan yang bermakna sehingga tidak hanya pengetahuannya saja yang diperoleh melainkan pengalaman nyata sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Observasi yang telah dilakukan menunjukkan guru di MI Roudlotut Tholibin mampu berkreasi menggunakan media yang dapat diraba atau dimanipulasi oleh siswa, semisal ketika pelajaran guru mampu memberi contoh sederhana bahwa bumi itu berbentuk seperti bola, bola itu bulat sehingga siswa memiliki kesan berpikir mengenai bumi itu bulat layaknya bola yang nyata seperti dikehidupannya sehari-hari. Materi pelajaran tersampaikan dengan baik karena siswa mampu berangan-angan sesuai pola berpikirnya. Guru bisa menggunakan media yang hanya ditemukan didalam kelas seperti papan tulis, jam dinding, penggaris, bola, maket, globe, dan sebagainya.

Setiap aspek dari penggunaan media-media yang digunakan guru didalam kelas tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat hambatan atau kendala yang dialami guru dalam menggunakan media baik secara teknis maupun non-teknis. Kendala yang dihadapi guru secara teknis yaitu tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan

media berbasis komputer/laptop sehingga apabila terdapat materi pelajaran dengan hal-hal yang berkaitan dengan media tersebut, guru akan menggunakan media yang hanya ada di kelas untuk ditunjukkan kepada siswa secara konvensional. Meskipun media-media pembelajaran di fasilitas sekolah namun perlu diketahui seluruh fasilitas sekolah tidak menjamin media pembelajaran secara lengkap, hal ini guru akan berinisiatif untuk membuat sendiri media sederhana layak pakai yang akan digunakan ketika jam pelajarannya di kelas. Berkaitan dengan media yang dibuat oleh guru, kadang kala guru menggunakan media dengan barang yang masih layak pakai maupun barang bekas, ada kalanya guru menggunakan biaya sendiri untuk membuatnya, hal ini sebenarnya efektif karena mengatasi ketidaktersedianya media oleh sekolah, namun menjadi kurang efisien karena guru menggunakan biaya tambahan sehingga pengeluaran juga berlebih. Kemudian terdapat kendala yang dialami guru secara non-teknis yaitu tidak semua materi pelajaran membutuhkan media pembelajaran, adanya kelas yang masih di renovasi atau dibangun sehingga kelas tersebut belum dialiri listrik, penggunaan media berbasis komputer/laptop menjadi terganggu. Alat atau perangkat sebagai sarana penunjang terhubungnya media seperti contohnya *Lcd Projector* masih belum teratur, guru dalam hal ini akan meminjam *Lcd Projector* kelas lain atau bahkan meminjam kelas yang kosong untuk mengaplikasikan penggunaan media dalam pembelajaran. Berkaitan dengan masih meminjamnya peralatan, maka otomatis mengurangi jam pelajaran karena menyita waktu yang tersedia. Guru akan memasang peralatan sendiri sehingga akan berkejaran dengan

waktu, hal demikian kurang efektif dan efisien karena siswa akan memiliki celah untuk sibuk sendiri, ramai, dan mengobrol dengan temannya.

Pemasangan alat dan penggunaan media pembelajaran yang kurang ada kesiapan dan tidak teratur, membuat sebuah hambatan tersendiri bagi guru-guru karena kalau dibiarkan secara terus menerus akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan di kelas. Hal-hal yang tidak disangka-sangka dan mendadak akan selalu terjadi ketika pembelajaran di kelas, kendala mendadak harus diatasi oleh guru dengan berbagai variasi opsi penggunaan media yang lain. Variasi penggunaan media yang bermacam-macam dapat mengatasi masalah yang tidak disangka-sangka sehingga pembelajaran berjalan dengan normal kembali. Ketika guru menggunakan cara lain untuk mengakali ketidaksiapan penggunaan media maka hal ini dapat efektif untuk setidaknya menekan siswa yang mulai bosan, ramai, mengobrol, dan jenuh di kelas. Opsi penggunaan media dadakan dan seadanya dapat mengatasi keteledoran siswa secara sementara, meskipun cara ini tradisional hanya dengan penyampaian materi, bertukar pendapat, diskusi ringan, mengamati gambar atau objek yang ada di kelas maka setidaknya mampu membuat siswa terkonsentrasi kembali.

Penggunaan media pembelajaran secara keseluruhan dan meski terkadang pada penerapannya ada kendala dan hambatan merupakan suatu keutuhan yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus tetap memberikan variasi pembelajaran khususnya penggunaan media meskipun terdapat hal yang kurang mengena pada prosesnya. Media pembelajaran sejatinya sarana menyalurkan informasi, menyebarkan pesan, dan mampu

merangsang proses berpikir. Ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa secara umum media adalah segala bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi.<sup>7</sup>

Media-media pembelajaran yang digunakan guru-guru MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung sudah sangat bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan guru ternyata sudah berkembang sesuai teori bahwa terdapat beberapa variasi penggunaan media seperti alat dan bahan yang bisa dilihat (visual) seperti contohnya menggunakan media gambar, grafik, bagan, peta, pamflet, dan lain sebagainya. Terdapat variasi media yang dapat didengar (audio) seperti contohnya rekaman, Hp, *Sound Speaker*, dan *Tape Recorder*. Selanjutnya menggunakan variasi media yang disambungkan dengan perangkat *LCD Projector* seperti contohnya menayangkan cerita pendek, film, dan *slide Power point*. Yang terakhir penggunaan media yang dapat diraba, disentuh, maupun dimanipulasi (taktil) seperti menggunakan berbagai macam media yang tersedia didalam kelas. Contohnya papantulis, boneka, penggaris, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui bahwa media-media pembelajaran yang digunakan guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung sangat beragam. Dengan beragamnya media pembelajaran tentu setiap masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru dapat melakukan berbagai upaya dalam menentukan media sesuai karakteristiknya yang akan digunakan dengan banyak berbagai pertimbangan. Seperti yang telah

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989) hal. 11

dikemukakan oleh Asnawir dan Basyiruddin, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a.) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
- b.) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan untuk berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.
- c.) Kondisi (peserta didik) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d.) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e.) Media yang dipilih seharusnya dapat menyelesaikan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f.) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan

---

<sup>8</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 13

media yang canggih.

Beberapa pertimbangan diatas dapat dijadikan patokan oleh guru MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung dalam merancang, membuat dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik bukanlah media yang sangat bagus dan mewah, namun perlu diketahui dengan media yang sederhana yang tepat guna justru lebih efektif dan efisien jika guru yang membuat dan mengaplikasikannya dapat berkreasi dengan baik dengan media tersebut.

### **C. Variasi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Guru sebagai fokus utama yang mampu membuat konsentrasi dan minat belajar siswa menjadi lebih kondusif ketika proses pembelajaran didalam kelas. Berbagai cara dapat guru gunakan untuk mengendalikan dan mengelola seluruh komponen yang ada didalam kelas secara tepat. Ketepatan dalam hal ini menjurus pada berhasilnya guru dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan siswanya. Interaksi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan pola interaksi yang baik, kedua pihak yakni guru dan siswa dapat merasakan saling ketergantungannya dalam pembelajaran. Guru dan siswa akan sama-sam merasakan kepuasan dan memperoleh makna dalam belajar jika interaksi yang mereka lakukan berjalan dengan baik dan lancar. Berbanding terbalik jika salah satu pihak yaitu guru ataupun siswa sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang akan berdampak kurangnya pemahaman karena adanya kekeliruan mereka

dalam bersosialisasi. Khusus bagi semua guru harus memiliki jalinan komunikasi dan interaksi yang baik terhadap seluruh siswa. Guru memiliki dasar dan dibekali pengetahuan dalam menjalankan pola interaksinya didalam kelas.

Pola interaksi yang baik dan lancar yaitu pola interaksi yang beragam yang mampu meningkatkan daya tangkap dan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pola interaksi yang selama ini diterapkan di sekolah yakni pola interaksi satu arah, dua arah, maupun multi-arah. Guru dapat dengan bebas menggunakan pola tersebut sesuai kebutuhan mengajarnya, bahkan dapat mengkombinasikan berbagai pola interaksi. Pola interaksi yang beragam akan dirasa menyenangkan, siswa tidak cenderung diam dan bosan karena interaksi yang guru terapkan tidak monoton itu-itu saja. Adanya perpaduan menggunakan pola interaksi satu arah, dua arah dan multi-arah yang beragam membuat kondisi atau suasana didalam kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif, siswa belajar dengan serius tapi juga santai. Serius dalam hal ini mereka belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, namun tetap santai tanpa adanya rasa bosan dan tegang selama kegiatan belajar berlangsung.

Guru yang mampu menempatkan posisinya didalam kelas sebagai teman belajar merupakan representasi bentuk dari cara guru menjalin pola interaksi yang baik. Sikap guru yang bersahabat akan menarik siswa untuk tetap fokus memperhatikan ketika pembelajaran. Secara keseluruhan guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung telah melakukan berbagai variasi dalam pola interaksinya. Pola interaksi yang banyak digunakan yaitu

pola interaksi multi-arah. Pola multi-arah sangat dinamis dan dapat diterapkan guru sesuai kondisi yang diinginkan. Guru dapat leluasa memainkan pola interaksi multi-arah ini dengan berbagai variasi kegiatan yakni menerangkan pelajaran, siswa memperhatikan atau mencatat, guru secara langsung dapat melontarkan pertanyaan, memberikan peluang siswa saling aktif berebut menjawab pertanyaan, ketika materi tersampaikan dan siswa dirasa paham guru membentuk kelompok guna berdiskusi dengan temannya, saling bertukar jawaban, ide, gagasan, dan siswa mampu berbicara menyampaikan jawabannya. Pola interaksi yang penerapannya beragam tersebut, sesuai dengan pendapat Anitah yang menerangkan bahwa pada pola interaksi yang dapat berbentuk: klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah informasi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.<sup>9</sup>

Pola interaksi yang digunakan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung sudah sesuai dengan teori mengenai pola interaksi dengan peserta didik. Polanya multiarah dengan bentuk klasikal dengan kegiatan yang bermacam-macam. Adanya interaksi multi-arah mendukung siswa untuk mandiri serta aktif dalam mencari jawaban dan mengemukakan pendapatnya. Hal inilah yang tercermin dalam konteks pembelajaran tematik yang sesungguhnya, yaitu siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*Student Centre*) dan guru berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Peran siswa adalah sebagai

---

<sup>9</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 44

pelaku kegiatan belajar (subyek) maka siswa dituntut melakukan banyak aktivitas belajar sendiri atau secara berkelompok. Sesuai dengan esensi pembelajaran tematik yang mengutamakan belajar secara bekerja sama (*Cooperative Learning*).